



Analisis Kesalahan Berbahasa Kesalahan Penggunaan Partikel *Sa-* dan *Sawfa* pada Pelajar SMA Pondok Pesantren As-Sa'adah

Muhamad Raihan¹, Faisal Hendra²

^{1,2} Universitas Al-Azhar Indonesia

Jl. Sisingamangaraja, RT.2/RW.1, Selong, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12110

Korespondensi penulis: raiihan10@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the errors in the usage of the particles sa- and sawfa by high school students at Pondok Pesantren As-Sa'adah. These particles in Arabic express the future, but differ in usage and meaning. Errors in their use can cause confusion in sentence interpretation. This descriptive qualitative study used error analysis, collecting data through written tests and interviews. Results show common errors include interchangeable use of sa- and sawfa without considering time context. Factors include limited understanding of time concepts and insufficient practice. The study recommends improved teaching methods and contextual exercises to enhance student comprehension.*

Keywords: *Misuse, Particle Sa-, Sawfa, High School Students, Arabic Language.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan partikel *sa-* dan *sawfa* pada pelajar SMA di Pondok Pesantren As-Sa'adah. Partikel *sa-* dan *sawfa* dalam bahasa Arab digunakan untuk menyatakan masa depan, namun keduanya memiliki perbedaan dalam hal penggunaan dan makna. Kesalahan dalam penggunaan kedua partikel ini dapat menyebabkan kekeliruan dalam pemahaman makna kalimat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kesalahan. Data dikumpulkan melalui tes tertulis dan wawancara dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling umum adalah penggunaan *sa-* dan *sawfa* secara bergantian tanpa memperhatikan konteks waktu, serta kesulitan dalam membedakan antara masa depan yang dekat dan masa depan yang jauh. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan ini meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep waktu dalam bahasa Arab dan kurangnya latihan dalam penggunaan partikel secara tepat. Penelitian ini menyarankan peningkatan metode pengajaran serta lebih banyak latihan kontekstual untuk membantu siswa memahami perbedaan antara *sa-* dan *sawfa* dengan lebih baik.

Kata Kunci: Kesalahan Penggunaan, Partikel *Sa-*, *Sawfa*, Pelajar SMA, Bahasa Arab.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab memiliki peran penting, terutama di kalangan umat Muslim, karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan berbagai literatur keagamaan. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren menjadi sangat signifikan. Salah satu tantangan besar dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan tata bahasa (*nahwu*) dan struktur kalimat yang kompleks. Salah satu tata bahasa yang sering menimbulkan kesulitan bagi pelajar adalah penggunaan partikel waktu, khususnya *sa-* dan *sawfa*, yang berfungsi untuk menunjukkan masa depan.

Partikel *sa-* digunakan untuk menyatakan tindakan yang akan segera terjadi, sedangkan *sawfa* menunjukkan tindakan yang akan terjadi di masa depan yang lebih jauh. Meski tampaknya sederhana, perbedaan antara kedua partikel ini sering kali kurang dipahami dengan baik.

oleh para pelajar, sehingga sering terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Kesalahan ini berdampak pada perubahan makna kalimat yang cukup signifikan.

Penelitian ini difokuskan pada asalahan penggunaan partikel *sa-* dan *sawfa* oleh pelajar SMA di Pondok Pesantren As-Sa'adah. Pondok pesantren ini dipilih karena pembelajaran bahasa Arab menjadi bagian penting dari kurikulumnya . Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yami kesulitan dalam membedakan kedua partikel ini meskipun telah belajar bahasa Arab selama beberapa tahun. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesalahan ini mencakup kurangnya pemahaman tentang konsep waktu dalam bahasa Arab, terbatasnya latihan kontekstual, dan mungkin kurang efektifnya metode pengajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahamendalam mengenai kesalahan yang sering terjadi dalam penggunaan partikel *sa-* dan *sawfa*, sekaligus memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren. Hasil dari penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap pengembangan materi ajar bahasa Arab yang lebih efektif, terutama yang berkaitan dengan penggunaan partikel waktu .

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang kompleks dan penuh dengan aturan yang mendetail, khususnya dalam aspek tata bahasa (*nahwu*) dan morfologi. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kesalahan berbahasa Arab yang dilakukan oleh pelajar di berbagai tingkat pendidikan, yang menjadi dasar penting untuk memahami tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam kajian ini, akan dibahas beberapa penelitian yang relevan dengan fokus pada kesalahan morfologis dan sintaksis, yang memberikan gambaran lebih mendalam terkait kesulitan yang dihadapi oleh para pelajar dalam menguasai bahasa Arab.

Penelitian pertama oleh **Fauzul Muna** dalam jurnal berjudul "**Kesalahan Berbahasa dalam Percakapan Bahasa Arab Sehari-hari oleh Siswa MAN 1 Surakarta**" adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian ini mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada aspek morfologi dan sintaksis yang terjadi dalam percakapan sehari-hari. Kesalahan morfologis yang ditemukan meliputi penghilangan *ya' muannats*, bentuk *fi'il*, serta kesalahan pada bentuk jamak. Sedangkan kesalahan sintaksis mencakup kesalahan dalam penggunaan subjek, predikat, damir, dan

susunan tarkib. Penelitian ini menyoroti bahwa faktor penyebab kesalahan berbahasa siswa mencakup faktor linguistik, seperti transfer interlingual dan intralingual, serta faktor non-linguistik, seperti latar belakang pendidikan dan konteks pembelajarantian kedua oleh **Yudhistra N. Nyaran** berjudul "**Analisis Kesalahan Fonologi dan Sintaksis dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Kota Manado**" menitikberatkan pada identifikasi kesalahan fonologi dan sintaksis pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Manado. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa kesalahan fonologi sering terjadi pada pengucapan huruf-huruf tertentu seperti /ذ/ yang diucapkan menjadi /س/ dan /ث/ menjadi /س/. Pada ranah sintaksis, kesalahan yang paling umum adalah ketidaktepatan dalam pemilihan kata dalam kalimat, dengan total 46 kasus kesalahan. Kesalahan-kesalahan ini menyebabkan ambiguitas makna dan ketidaktepatan konteks dalam struktur kalimat .

Penelitian selanjutnya oleh **Mauliam Wijaya** dalam jurnal berjudul "**Kesalahan Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah**" mengkaji kesalahan linguistik yang dilakukan oleh santri dalam berbicara bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi empat jenis kesalahan utama, yaitu kesalahan fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantis. Faktor utama yang menyebabkan kesalahan ini adalah pengaruh bahasa pertama yang masih kuat dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya metode pengajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada praktik nyata untuk mengurangi kesalahan-kesalahan tersebut .

Dari ketiga penelitian atas, dapat ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan utama terletak pada fokus kajian yang sama-sama mengkaji kesalahan berbahasa Arab di kalangan pelajar. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu menganalisis kesalahan penggunaan partikel *sa-* dan *sawfa* pada pelajar SMA di Pondok Pesantren As-Sa'adah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih luas mencakup berbagai aspek kesalahan linguistik, penelitian ini akan mengupas lebih dalam penggunaan partikel waktu dalam bahasa Arab, yang menjadi salah satu elemen penting namun sering kali menimbulkan kebingungan bagi pelajar .

Dengan memahami tinjauaini, penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperbaiki metode pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam hal penggunaan partikel waktu *sa-* dan *sawfa*. Hal ini juga berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran di pondok pesantren, sekaligus mengurangi

kesalahan-kesalahan umum yang terjadi dalam penggunaan bahasa Arab di kalangan siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang diajukan melalui analisis data statistik. Sebagaimana dijelaskan oleh Subagyo (2015), metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu masalah. Metode kuantitatif ini sesuai dengan pandangan V. Wiratna Sujarweni (2014:39), di mana penelitian kuantitatif menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh melalui prosedur statistik berdasarkan data yang terkuantifikasi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner berbasis *Google Forms*. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur kesalahan penggunaan prefiks *sa-* dan partikel *sawfa* oleh para siswa SMA Pondok Pesantren As-Sa'adah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2024, dengan jumlah populasi yang terdiri dari 18 siswa kelas 3 di pondok pesantren tersebut. Responden dipilih secara keseluruhan mengingat mereka telah mempelajari bahasa Arab selama beberapa tahun dan memiliki tingkat pendidikan yang dianggap memadai untuk menjadi subjek penelitian ini.

Proses pengumpulan data dilakukan secara *online* menggunakan *Google Forms*, yang memfasilitasi kemudahan dalam penyebaran kuesioner dan pengolahan data. Kuesioner tersebut terdiri dari serangkaian pertanyaan yang mengukur pemahaman responden terhadap penggunaan *sa-* dan *sawfa* dalam kalimat berbahasa Arab, baik dari segi fungsi maupun kondisi *I'rab*. Hasil yang diperoleh dari kuesioner ini kemudian diolah secara otomatis melalui *Google Forms* untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan statistik sederhana.

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kesalahan yang terjadi dalam penggunaan partikel waktu tersebut, serta menjadi landasan bagi peningkatan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren As-Sa'adah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan penggunaan prefiks *sa-* dan partikel *sawfa* sebagai penanda kala mendatang dalam bahasa

Arab di kalangan siswa kelas 3 SMA di Pondok Pesantren As-Sa'adah, Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini, 18 siswa yang telah mempelajari bahasa Arab dijadikan responden dan diberikan kuesioner berisikan 10 pertanyaan yang terkait dengan penggunaan penanda waktu mendatang dalam bahasa Arab. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menguji pemahaman siswa terkait fungsi *sa-* dan *sawfa*, kondisi *I'rab* dari *fi'il mudhari'* yang didahului oleh prefiks tersebut, serta kemampuan siswa dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung penanda waktu mendatang.

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari kuesioner tersebut serta pembahasannya.

Penggunaan *Sa-* dan *Sawfa* sesuai Fungsinya

Pada bagian pertama dari kuesioner, terdapat 3 pertanyaan yang berfokus pada penggunaan *sa-* dan *sawfa* sesuai dengan fungsinya sebagai penanda waktu mendatang dalam bahasa Arab. Dari hasil kuesioner, ditemukan bahwa 61% responden dapat menjawab pertanyaan ini dengan benar, sementara 39% sisanya tidak dapat memberikan jawaban yang tepat.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami fungsi dasar dari *sa-* dan *sawfa* sebagai penanda waktu mendatang, meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan kedua partikel tersebut secara kontekstual. *Sa-* biasanya digunakan untuk menunjukkan tindakan yang akan terjadi dalam waktu dekat, sedangkan *sawfa* digunakan untuk tindakan yang akan terjadi di masa depan yang lebih jauh. Kesalahan yang dialami oleh beberapa siswa kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai perbedaan konteks penggunaan kedua partikel tersebut.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa meskipun mereka memahami teori penggunaan *sa-* dan *sawfa*, mereka sering bingung dalam menerapkannya dalam konteks kalimat tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan kepada siswa mungkin masih bersifat teoretis dan kurang memberikan contoh-contoh konkret yang dapat membantu siswa memahami penggunaan partikel waktu ini dalam kalimat sehari-hari. Selain itu, kurangnya latihan dalam menerapkan aturan ini dalam berbagai situasi komunikatif juga menjadi salah satu penyebab utama kesalahan.

Kondisi *I'rab* dari *Fi'il mudhari'* yang Didahului Sa- dan Sawfa

Bagian kedua dari kuesioner terdiri dari 3 pertanyaan yang menguji pemahaman siswa terkait kondisi *I'rab* dari *fi'il mudhari'* yang didahului oleh *sa-* dan *sawfa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% responden yang mampu menjawab pertanyaan ini dengan benar, sementara 50% lainnya mengalami kesalahan dalam menentukan kondisi *I'rab* dari kata kerja tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kondisi *I'rab* dalam kalimat yang mengandung partikel *sa-* dan *sawfa* masih kurang mendalam. Sebagaimana diketahui, penggunaan partikel tertentu dalam bahasa Arab dapat mempengaruhi kondisi *I'rab* dari *fi'il mudhari'*, namun *sa-* dan *sawfa* merupakan pengecualian karena tidak mengubah kondisi *I'rab* dari kata kerja yang mengikutinya. Kesalahan yang dialami oleh siswa dalam bagian ini menunjukkan bahwa mereka mungkin masih mengalami kebingungan dalam membedakan partikel yang dapat mempengaruhi *I'rab* dengan yang tidak.

Kesalahan ini bisa diakibatkan oleh minimnya penekanan pada aturan pengecualian dalam pembelajaran. Siswa mungkin lebih terbiasa dengan partikel-partikel yang secara umum mengubah kondisi *I'rab* dari *fi'il mudhari'*, seperti lam, lan, dan li, sehingga ketika dihadapkan pada *sa-* dan *sawfa*, mereka cenderung menerapkan aturan umum yang mereka pahami tanpa menyadari bahwa partikel ini tidak merubah *I'rab*.

Pentingnya pemahaman yang mendalam terkait kondisi *I'rab* dari *fi'il mudhari'* menjadi salah satu poin yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Pemberian materi mengenai pengecualian yang jelas serta latihan-latihan yang berkaitan dengan partikel yang dapat dan tidak dapat merubah *I'rab* sangat diperlukan untuk membantu siswa mengatasi kesalahan ini.

Penerjemahan Kalimat dengan Penanda Kala Mendatang

Pada bagian terakhir kuesioner, terdapat 4 pertanyaan yang meminta siswa untuk menerjemahkan kalimat yang mengandung penanda waktu mendatang dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab dan sebaliknya. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 26% siswa yang mampu menjawab pertanyaan ini dengan benar, sementara 74% sisanya melakukan kesalahan dalam menerjemahkan kalimat tersebut.

Persentase kesalahan yang tinggi pada bagian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan teori yang mereka pelajari ke dalam praktik nyata, khususnya dalam hal penerjemahan. Kemampuan menerjemahkan tidak hanya

mebutuhkan pemahaman mengenai aturan tata bahasa, tetapi juga keterampilan dalam mengenali konteks kalimat serta kemampuan untuk memilih kata yang tepat.

Dalam beberapa kasus, siswa yang mengalami kesulitan dalam penerjemahan cenderung membuat kesalahan dalam memilih kata kerja yang tepat atau menggunakan partikel yang salah untuk menandai waktu mendatang. Kesalahan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya latihan penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab dalam konteks formal. Selain itu, siswa mungkin juga belum terbiasa dengan variasi penggunaan *sa-* dan *sawfa* dalam kalimat-kalimat kompleks.

Analisis Kesalahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, dapat dianalisis beberapa penyebab utama dari kesalahan yang terjadi dalam penggunaan *sa-* dan *sawfa* oleh siswa Pondok Pesantren As-Sa'adah:

1. Kurangnya Pemahaman Mendalam Terkait Perbedaan Fungsi dan Penggunaan *Sa-* dan *Sawfa*:

Meskipun mayoritas siswa telah memahami fungsi dasar dari kedua partikel ini, banyak yang masih belum dapat membedakan secara tepat kapan menggunakan *sa-* dan kapan menggunakan *sawfa* dalam konteks kalimat yang lebih kompleks. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya pemberian materi yang menekankan perbedaan kontekstual antara kedua partikel tersebut, serta kurangnya latihan dalam menerapkan aturan ini dalam berbagai situasi.

2. Kurangnya Pemahaman Tentang Pengecualian dalam *I'rab Fi'il mudhari'*:

Kesalahan dalam menentukan *I'rab* dari *fi'il mudhari'* yang didahului oleh *sa-* dan *sawfa* menunjukkan bahwa siswa masih kebingungan dalam membedakan partikel yang dapat merubah *I'rab* dan yang tidak. Hal ini menandakan bahwa siswa perlu lebih memahami aturan pengecualian dalam tata bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan kondisi *I'rab*.

3. Minimnya Latihan dalam Penerjemahan:

Penerjemahan kalimat merupakan salah satu keterampilan yang membutuhkan latihan konstan agar siswa terbiasa dengan penggunaan tata bahasa dalam konteks nyata. Tingginya persentase kesalahan dalam bagian penerjemahan menunjukkan bahwa siswa mungkin belum mendapatkan cukup latihan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung penanda waktu mendatang. Selain itu, mereka juga

mungkin belum cukup terbiasa dengan perbedaan nuansa antara penggunaan *sa-* dan *sawfa* dalam kalimat bahasa Arab.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan prefiks *sa-* dan partikel *sawfa* sebagai penanda waktu mendatang dalam bahasa Arab masih cukup sering terjadi di kalangan siswa kelas 3 SMA Pondok Pesantren As-Sa'adah. Secara umum, pemahaman siswa terhadap fungsi dasar kedua partikel tersebut sudah cukup baik, dengan 61% siswa mampu menjawab pertanyaan terkait penggunaan *sa-* dan *sawfa* dengan benar. Namun, dalam beberapa kasus, siswa masih kesulitan membedakan penggunaan kedua partikel ini dalam konteks yang lebih kompleks, terutama terkait nuansa waktu yang lebih dekat dan lebih jauh yang dibawa oleh masing-masing partikel.

Selain itu, kesalahan dalam menentukan *I'rab* dari *fi'il mudhari'* yang didahului oleh *sa-* dan *sawfa* juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai aturan pengecualian dalam *I'rab* masih belum cukup mendalam. Hanya 50% siswa yang dapat menjawab pertanyaan ini dengan benar, yang mengindikasikan perlunya penekanan lebih pada aturan pengecualian serta latihan yang lebih fokus pada kondisi *I'rab*.

Tingginya persentase kesalahan dalam penerjemahan (74%) juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengaplikasikan teori tata bahasa ke dalam praktik penerjemahan masih memerlukan perhatian. Latihan penerjemahan yang lebih intensif dan aplikatif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam konteks yang nyata.

Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam metode pengajaran dengan memberikan materi yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai penggunaan *sa-* dan *sawfa*. Latihan-latihan tambahan yang melibatkan penerapan tata bahasa dalam berbagai konteks kalimat, serta pemahaman mendalam tentang *I'rab*, diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan ini.

Saran

Berdasarkan analisis kesalahan yang telah dilakukan, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait penggunaan *sa-* dan *sawfa* dalam bahasa Arab:

1. Pemberian Materi yang Mendalam dan Kontekstual:

Materi yang disampaikan kepada siswa perlu lebih menekankan pada perbedaan kontekstual antara penggunaan *sa-* dan *sawfa*. Contoh-contoh konkret serta latihan-latihan yang bersifat aplikatif sangat penting untuk membantu siswa memahami perbedaan fungsi kedua partikel ini dalam kalimat.

2. Memperdalam Pengetahuan Tentang *I'rab Fi'il mudhari'*:

Guru perlu memberikan penekanan lebih pada aturan pengecualian terkait *I'rab fi'il mudhari'* yang didahului oleh *sa-* dan *sawfa*. Siswa perlu lebih sering dilatih untuk membedakan partikel yang dapat dan yang tidak dapat merubah kondisi *I'rab fi'il mudhari'*.

3. Latihan Penerjemahan yang Lebih Intensif:

Penerjemahan merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan melalui latihan yang konstan. Guru dapat memberikan latihan penerjemahan secara berkala agar siswa lebih terbiasa dengan penerapan tata bahasa dalam konteks nyata, serta memahami nuansa penggunaan *sa-* dan *sawfa* dalam kalimat bahasa Arab.

Dengan menerapkan langkah-langkah di atas, diharapkan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan *sa-* dan *sawfa* dapat diminimalisir, dan siswa dapat lebih memahami serta menggunakan penanda waktu mendatang dalam bahasa Arab dengan lebih tepat dan efektif.

6. DAFTAR REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (1985). *The concept of in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. Kuala Lumpur: ABIM Press.
- Al-Khuli, A. (1990). *Dawabit al-Istidrak fi Nahwi al-Lughah al-Arabiyyah*. Alexandria: Mansha'at al-Ma'arif.
- Al-Zamakhshari. (1998). *Al-Mufasssal fi Ilm al-Nahwi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Ash-Shanqiti, M. A. (2003). *Mujarrad al-Lughah al-'Arabiyyah: Nahw wa Soraf*. Mecca: Maktabah Dar al-Minhaj.
- Ash-Sharqawi, A. (2001). *Nahwu al-Arabi wa al-Tatbiqatuhu al-Mu'asira*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Asy-Sya'rawi, M. (2009). *Nahwu al-Arabi wa Tatbiqatuhu fi Dirasat al-Lughah*.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibn Hisham, A. (2008). *Sharh Qatr al-Nada wa Ball as-Sada*. Cairo: Maktabah Ibn Taymiyyah.
- Muna, F. (2020). Kesalahan berbahasa dalam percakapan bahasa Arab sehari-hari oleh siswa MAN 1 Surakarta. *Jurnal Morfosintaksis*.
- Nur, T. (2018). Pernyataan kala dan aspek dalam bahasa Arab: Analisis semantik verba. *Journal of Arabic Studies*.

- Nyaran, Y. N. (2019). Analisis kesalahan fonologi dan sintaksis dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Kota Manado. *Jurnal Linguistik Arab*.
- Qattan, M. M. (2006). *Al-Mujaz fi 'Ulum al-Lughah al-'Arabiyyah*. Cairo: Dar al-Hadith.
- Sibaweh. (1988). *Kitab Sibaweh*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Verhaar, J. W. (2016). *Asas-asas linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Wijaya, M. (2018). Kesalahan berbicara bahasa Arab santri pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.